

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

MTs Muhammadiyah 3 Al-fur'qan Banjarmasin beralamat di jalan Cemara Ujung No. 37 RT. 15 Kelurahan Sungai Miai, Kecamatan Banjarmasin utara Kota Banjarmasin. Madrasah ini berada di bawah Yayasan Pondok Pesantren Modern Al-fur'qan dan berstatus sebagai lembaga pendidikan swasta.

1. Sejarah Berdirinya MTs Muhammadiyah 3 Al-fur'qan

Cikal bakal MTs Muhammadiyah 3 Al-fur'qan Banjarmasin tidak terlepas dari sejarah berdirinya Organisasi Muhammadiyah yang sangat identik dengan pendidikan. Muhammadiyah saat ini dipandang telah mengalami krisis kader ulama dan para pemikir yang berpegang kuat dengan ajaran agama islam khususnya di wilayah Kalimantan Selatan yang mana pada saat yang bersamaan juga Muhammadiyah belum memiliki Pondok Pesantren. Sedangkan pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang dianggap paling berhasil untuk membina dan mencetak kader-kader pemimpin umat yang beriman, berilmu dan terampil di masyarakat. Adanya tuntutan dan tantangan dari semua itu maka Pengurus Cabang Muhammadiyah Banjarmasin 3 mendirikan Pondok Pesantren Al-fur'qan. Didirikannya Pondok Pesantren Al-fur'qan ditujukan untuk dapat menampung lulusan dari sekolah-sekolah Muhammadiyah yang berada di bawahnya pada tingkat

MI/SD yang sudah dimiliki Muhammadiyah. Berdirinya Pondok Pesantren Al-fur'qan diawali dengan pengembangan MTs Muhammadiyah Al-furqan di bawah binaan lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Cabang Muhammadiyah Banjarmasin 3, dengan struktur kepengurusan yaitu Ketua Drs. H. Murhan Zuhri, M.Ag. sekretaris Hernadi, bendahara Dra. Hj. Sukmawati Dahlan, dan Kepala Madrasah Abdul Baqi. MTs Muhammadiyah 3 Al-furqan Banjarmasin dibangun pada pertengahan September 2005 yang terletak di Jl. Sultan Adam Komplek Kadar Permai II Banjarmasin, dan pada bulan Juli tahun 2005 MTs Muhammadiyah 3 Al-furqan Banjarmasin resmi dibuka untuk tahun ajaran 2005/2006 dengan jumlah siswanya 30 orang.

Pada tahun ajaran 2007/2008 gedung MTs Muhammadiyah 3 Al-furqan ini dipindahkan ke lokasi baru yang terletak di jalan Cemara Ujung yang hingga sampai sekarang masih terus melakukan pembangunan dan pengembangan, serta kepengurusannya pun disempurnakan dengan ketua Drs. H. Murhan Zuhri, M.Ag., sekretaris Drs. H. Abdul Manaf, M.Pd., dan bendahara Ni'mah Fitria, S.Pt. pada tanggal 15 Juni 2008 MTs Muhammadiyah 3 Al-furqan Banjarmasin diresmikan oleh Gubernur Kalimantan Selatan bapak Drs. H. Rudy Arifin, M.M, serta dihadiri oleh tokoh Muhammadiyah Bapak Amien Rais yang sekaligus mengisi acara Tabligh Akbar pada acara peresmian tersebut.

Sejak berdirinya MTs Muhammadiyah 3 Al-furqan Banjarmasin sampai dengan sekarang terus berkembang pesat, hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang mendaftar setiap tahunnya, banyaknya prestasi yang

diraih, sarana dan prasarana yang memadai. Selain dengan usaha dari dalam, selaku kepala madrasah sekarang Bapak Drs. H. Munawar HR. juga melakukan usaha eksternal madrasah yaitu dengan menjalin kerja sama dengan Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, camat, lurah serta ketua RT setempat yang berada di lingkungan MTs Muhammadiyah 3 Al-furqan Banjarmasin dengan tujuan bersama melakukan pengawasan terhadap para siswa yang membolos. Segala usaha tersebut akhirnya terbukti dengan status MTs Muhammadiyah 3 Al-furqan Banjarmasin sekarang ini yang terjamin dengan mendapatkan akreditasi predikat A dengan nilai 96 pada tahun 2011, yang sekaligus menjadi penghargaan sebagai Madrasah Tsanawiyah dengan nilai akreditasi tertinggi se-Kota Banjarmasin untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah.

2. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Muhammadiyah 3 Al-furqan Banjarmasin

a. Visi MTs Muhammadiyah 3 Al-furqan Banjarmasin

Terwujudnya manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan Al-qur'an dan Sunnah Rasul

b. Misi MTs Muhammadiyah 3 Al-furqan Banjarmasin

- 1) Menciptakan Lembaga Pendidikan yang Islami dan berkualitas
- 2) Menyiapkan Kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik dan masyarakat
- 3) Menyediakan tenaga kependidikan yang profesional dan memiliki kompetensi dibidangnya

4) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berprestasi

3. Tujuan MTs Muhammadiyah 3 Al-furqan Banjarmasin

a. Tujuan Pendidikan Nasional

Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, dan demokratis

b. Tujuan Pendidikan Dasar

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut

4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Di MTs Muhammadiyah 3 Al-furqan Banjarmasin mempunyai tenaga kependidikan berlatar belakang pendidikan magister (S2), sarjana (S1), dan diploma, yang secara keseluruhan hampir semua tenaga pendidikan dan kependidikannya memenuhi standar dan profesional.

MTs Muhammadiyah 3 Al-furqan Banjarmasin mempunyai tenaga pendidik yang terdiri dari 8 orang guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 63 orang sebagai tenaga honorer, serta tenaga kependidikannya yang berjumlah 21 orang

5. Keadaan Siswa

Siswa di MTs Muhammadiyah 3 Al-furqan Banjarmasin seluruhnya berjumlah 810 orang yang terdiri dari kelas VII sampai kelas IX. Siswa yang

belajar di MTs Muhammadiyah 3 Al-furqan Banjarmasin tidak hanya mereka yang berada di wilayah kota Banjarmasin tetapi juga banyak yang berasal dari luar kota Banjarmasin bahkan dari luar Kalimantan Selatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XIV. keadaan siswa MTs Muhammadiyah 3 Al-furqan Banjarmasin

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Kelas
VII	293	10
VIII	278	10
IX	240	8
Jumlah	811	28

Sumber Tata Usaha MTs Muhammadiyah 3 Al-furqan Banjarmasin

6. Saran dan Prasarana Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-furqan Banjarmasin berdiri diatas tanah seluas 6.060 m² yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang sangat menunjang untuk keberlangsungan segala bentuk kegiatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XV. keadaan sarana dan prasarana di MTs Muhammadiyah 3 Al-furqan Banjarmasin

No.	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang belajar(kelas)	28	Baik
2.	Kantor Kepala Madrasah	1	Baik
3.	Kantor wakil kepala madrasah	1	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Ruang Tata Usaha (TU)	1	Baik
6.	Perpustakaan	1	Baik
7.	Lab. komputer	1	Baik
8.	Lab. IPA	1	Baik
9.	Lab. Bahasa	1	Baik

10.	KM/WC siswa	17	Baik
11.	KM/WC Guru Putra	2	Baik
12.	KM/WC guru Putri	1	Baik
13.	BK/BP	1	Baik
14.	UKS	2	Baik
15.	Pramuka/H.Wathan	-	-
16.	Osis/IPM	1	Baik
17.	Ruang keterampilan	1	Baik
18.	Ruang Tamu	1	Baik
19.	Gudang	1	Baik
20.	Dapur	-	-
21.	Reproduksi	-	-
22.	Ibadah/Masjid	1	Baik
23.	Ruang Ganti	-	-
24.	Koperasi	1	Baik
25.	Kantin	4	Baik
26.	Ruang Pompa/Menara Air	1	Baik
27.	Bangsas Kendaraan	3	Baik
28.	Pos Jaga	1	Baik
29.	Aula	2	Baik
30.	Lapangan olahraga	4	Baik
31.	Lapangan upacara	1	Baik

Sumber Tata Usaha MTs Muhammadiyah 3 Al-furqan Banjarmasin

7. Jadwal Belajar MTS Muhammadiyah 3 Al-furqan Banjarmasin

Waktu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar setiap hari senin sampai hari sabtu. Hari senin sampai kamis, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.45 WITA sampai dengan pukul 15.25 WITA. Hari jum'at, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.45 WITA sampai dengan pukul 12.50 WITA. Hari sabtu, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.45 WITA sampai dengan pukul 11.30 WITA.

B. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam penelitian ini, pembelajaran dilakukan kurang lebih 2 minggu dari tanggal 2 September 2019 sampai dengan tanggal 18 September 2019.

Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru. Materi pokok yang diajarkan peneliti adalah bab 1 dengan materi operasi bilangan pada pecahan. Masing-masing kelas diberi perlakuan yang berbeda sesuai dengan metode penelitian yang ditentukan.

Untuk gambaran lebih rincinya mengenai proses pembelajaran akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Sebelum pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu banyak persiapan yang dilakukan agar pelaksanaan pembelajaran berlangsung sebagaimana mestinya.

Hal-hal yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran di kelas eksperimen di antaranya persiapan materi, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar tugas kelompok siswa beserta pedoman penskorannya dapat dilihat pada lampiran XII.

pembelajaran berlangsung sebanyak 4 kali ditambah 1 kali tes awal(*pretest*) dan 1 kali tes akhir(*posttest*). Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XVI. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Pukul	Sub Materi
1	Senin, 2 September 2019	1-2	07.45- 09.05	Tes awal (<i>Pretest</i>) dan angket awal
2	Rabu, 4 September 2019	1-2	07.45- 09.05	Operasi penjumlahan pada bilangan pecahan

3	Jum'at, 6 September 2019	5-6	10.40- 12.00	Operasi pengurangan pada bilangan pecahan
4	Senin, 9 September 2019	1-2	07.45- 09.05	Operasi perkalian pada bilangan pecahan
5	Rabu, 11 September 2019	1-2	07.45- 09.05	Operasi pembagian pada bilangan pecahan
6	Jum'at, 13 September 2019	5-6	10.40- 12.00	Tes akhir (<i>posttest</i>) dan angket akhir

2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Persiapan dalam pembelajaran di kelas kontrol lebih sedikit dibandingkan persiapan di kelas eksperimen karena di kelas kontrol dalam pembelajaran tidak diberi perlakuan khusus seperti halnya di kelas eksperimen. Hal-hal yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran di kelas kontrol diantaranya persiapan materi, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar tugas siswa beserta pedoman penskorannya dapat dilihat pada lampiran XIII. pembelajaran di kelas kontrol juga berlangsung sebanyak 4 kali pembelajaran tatap muka, 1 kali tes awal (*pretest*) serta 1 kali tes akhir (*posttest*). Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dapat di lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel XVII. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Pukul	Materi
1	Selasa, 3 September 2019	5-6	10.40-12.00	Tes awal (<i>Pretest</i>) dan angket awal

2	Rabu, 4 September 2019	5-6	10.40-12.00	Operasi penjumlahan pada bilangan pecahan
3	Selasa, 10 September 2019	5-6	10.40-12.00	Operasi pengurangan pada bilangan pecahan
4	Rabu, 11 September 2019	5-6	10.40-12.00	Operasi perkalian pada bilangan pecahan
5	Selasa, 17 September 2019	5-6	10.40-12.00	Operasi pembagian pada bilangan pecahan
6	Rabu, 18 September 2019	5-6	10.40-12.00	Tes akhir (<i>postest</i>) dan angket akhir

3. Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

a. Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran (CTL) dari awal sampai akhir pembelajaran siswa bekerjasama kelompok dengan kelompok yang sama. Berikut pembagian kelompoknya masing-masing dapat dilihat pada lampiran XIV. Untuk lebih jelasnya dibawah ini diberikan gambaran mengenai proses pembelajaran yang terbagi menjadi beberapa tahapan. Untuk lebih jelasnya di bawah ini diberikan gambaran mengenai proses pembelajaran yang terbagi menjadi beberapa tahapan.

1) Pertemuan Pertama

Sebelum pemberian materi pada pertemuan pertama ini dilakukan tes awal (*pretest*) dan pemberian angket awal. Tes awal ini diberikan

untuk mengukur kemampuan awal siswa terkait dengan materi yang akan diajarkan. Angket awal ini diberikan untuk mengetahui disposisi awal atau pandangan siswa mengenai pelajaran matematika. Materi akan diajarkan selama 4 kali pertemuan. Dalam mengerjakan tes awal (*pretest*), setiap siswa tidak diperbolehkan untuk membuka buku ataupun saling membantu satu sama lain. pengisian angket juga dilakukan secara mandiri dan diawasi agar tidak ada pengaruh dari siapapun.

2) Pertemuan Kedua

Tahapan-tahapan pembelajaran pada pertemuan kedua di kelas eksperimen adalah sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal

Sebelum memasuki materi terlebih dahulu guru masuk ke dalam kelas memberi salam kepada siswa, mengecek kehadiran, menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, apersepsi dengan bertanya kepada siswa mengenai materi sebelumnya, menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang akan dipelajari. Guru membagikan kelompok secara acak diawal pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang peneliti buat untuk kelas eksperimen yaitu menggunakan model

pembelajaran (CTL). maka tahapan kegiatan inti pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut.

Siswa diarahkan untuk mendengarkan penjelasan guru, mengamati ilustrasi konsep pembelajaran dan guru meminta siswa untuk memahami permasalahan-permasalahan yang ada di kehidupan sehari-hari mereka yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas dengan sikap sungguh-sungguh dan teliti

Siswa kemudian diminta untuk menelaah permasalahan yang ada pada buku paket mereka, mereka didorong untuk mengajukan pertanyaan yang terkait dengan yang telah dipelajari dan siswa lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan, jika diperlukan guru memberikan konfirmasi atas pertanyaan atau tanggapan siswa tersebut.

Kemudian, siswa diminta untuk mencari contoh permasalahan sehari-hari siswa yang berhubungan dengan materi yang sedang diajarkan, dan bersama mencari solusi dari permasalahan tersebut.

Selanjutnya, guru memberi tugas untuk dikerjakan secara berkelompok.

Kemudian, siswa diminta berdiskusi dengan masing-masing kelompoknya untuk dapat menyelesaikan tugas yang diberikan, siswa diperbolehkan memakai buku lain dalam prosesnya untuk dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. peran guru pada saat

berdiskusi hanya sebatas penunjang. Pada saat mengerjakan dan menyampaikan hasil diskusi.

Ketika semua kelompok selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dengan peragaan presentasi apapun, Guru memberikan kebebasan kepada setiap kelompok dengan caranya masing-masing. Dengan tujuan agar mereka senang, dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran serta agar mereka semakin bisa memahami konsep materi yang sedang mereka pelajari. Guru juga memberikan kesempatan kepada kelompok yang lain untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami oleh kelompok penyaji.

guru bersama-sama siswa memberikan apresiasi kepada kelompok yang telah maju berupa *applause*.

Sebelum guru menutup pembelajaran, guru mengadakan refleksi pembelajaran dengan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang dirasakan siswa guna dalam proses peningkatan disposisi siswa terhadap pelajaran matematika. menanyakan kepada siswa tentang materi yang belum dipahami, Siswa bebas dalam bertanya mengenai permasalahan yang berkaitan dengan materi kepada guru karena dalam bertanya akan sekaligus menggali pemahaman siswa, dan bersama-sama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini.

c) Kegiatan Penutup

Kemudian, guru terlebih dahulu menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

Langkah terakhir, guru menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama dan mengucapkan salam.

3) Pertemuan ketiga

Tahapan-tahapan pembelajaran pada pertemuan ketiga ini sama seperti tahapan-tahapan pada pertemuan sebelumnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini.

a) Kegiatan Awal

Sebelum memasuki materi terlebih dahulu guru masuk ke dalam kelas memberi salam kepada siswa, mengecek kehadiran, menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, apersepsi dengan bertanya kepada siswa mengenai materi sebelumnya, menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang akan dipelajari. Guru membagikan kelompok secara acak diawal pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang peneliti buat untuk kelas eksperimen yaitu menggunakan model pembelajaran (CTL). maka tahapan kegiatan inti pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut.

Siswa diarahkan untuk mendengarkan penjelasan guru, mengamati ilustrasi konsep pembelajaran dan guru meminta siswa untuk memahami permasalahan-permasalahan yang ada di kehidupan sehari-hari mereka yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas dengan sikap sungguh-sungguh dan teliti

Siswa kemudian diminta untuk menelaah permasalahan yang ada pada buku paket mereka, mereka didorong untuk mengajukan pertanyaan yang terkait dengan yang telah dipelajari dan siswa lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan, jika diperlukan guru memberikan konfirmasi atas pertanyaan atau tanggapan siswa tersebut.

Kemudian, siswa diminta untuk mencari contoh permasalahan sehari-hari siswa yang berhubungan dengan materi yang sedang diajarkan, dan bersama mencari solusi dari permasalahan tersebut.

Selanjutnya, guru memberi tugas untuk dikerjakan secara berkelompok.

Kemudian, siswa diminta berdiskusi dengan masing-masing kelompoknya untuk dapat menyelesaikan tugas yang diberikan, siswa diperbolehkan memakai buku lain dalam prosesnya untuk dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Peran guru pada saat berdiskusi hanya sebatas penunjang. Pada saat mengerjakan dan menyampaikan hasil diskusi.

Ketika semua kelompok selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dengan peragaan presentasi apapun, Guru memberikan kebebasan kepada setiap kelompok dengan caranya masing-masing. Dengan tujuan agar mereka senang, dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran serta agar mereka semakin bisa memahami konsep materi yang sedang mereka pelajari. Guru juga memberikan kesempatan kepada kelompok yang lain untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami oleh kelompok penyaji.

guru bersama-sama siswa memberikan apresiasi kepada kelompok yang telah maju berupa *applause*.

Sebelum guru menutup pembelajaran, guru mengadakan refleksi pembelajaran dengan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang dirasakan siswa guna dalam proses peningkatan disposisi siswa terhadap pelajaran matematika. menanyakan kepada siswa tentang materi yang belum dipahami, Siswa bebas dalam bertanya mengenai permasalahan yang berkaitan dengan materi kepada guru karena dalam bertanya akan sekaligus menggali pemahaman siswa, dan bersama-sama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini.

c) Kegiatan Penutup

Kemudian, guru terlebih dahulu menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

Langkah terakhir, guru menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama dan mengucapkan salam.

4) Pertemuan keempat

Tahapan-tahapan pembelajaran pada pertemuan keempat ini sama seperti tahapan-tahapan pada pertemuan sebelumnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini.

a) Kegiatan Awal

Sebelum memasuki materi terlebih dahulu guru masuk ke dalam kelas memberi salam kepada siswa, mengecek kehadiran, menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, apersepsi dengan bertanya kepada siswa mengenai materi sebelumnya, menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang akan dipelajari. Guru membagikan kelompok secara acak di awal pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang peneliti buat untuk kelas eksperimen yaitu menggunakan model pembelajaran (CTL). maka tahapan kegiatan inti pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut.

Siswa diarahkan untuk mendengarkan penjelasan guru, mengamati ilustrasi konsep pembelajaran dan guru meminta siswa untuk memahami permasalahan-permasalahan yang ada di

kehidupan sehari-hari mereka yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas dengan sikap sungguh-sungguh dan teliti

Siswa kemudian diminta untuk menelaah permasalahan yang ada pada buku paket mereka, mereka didorong untuk mengajukan pertanyaan yang terkait dengan yang telah dipelajari dan siswa lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan, jika diperlukan guru memberikan konfirmasi atas pertanyaan atau tanggapan siswa tersebut.

Kemudian, siswa diminta untuk mencari contoh permasalahan sehari-hari siswa yang berhubungan dengan materi yang sedang diajarkan, dan bersama mencari solusi dari permasalahan tersebut.

Selanjutnya, guru memberi tugas untuk dikerjakan secara berkelompok.

Kemudian, siswa diminta berdiskusi dengan masing-masing kelompoknya untuk dapat menyelesaikan tugas yang diberikan, siswa diperbolehkan memakai buku lain dalam prosesnya untuk dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. peran guru pada saat berdiskusi hanya sebatas penunjang. Pada saat mengerjakan dan menyampaikan hasil diskusi.

Ketika semua kelompok selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dengan peragaan presentasi apapun, Guru memberikan kebebasan kepada setiap kelompok dengan caranya masing-masing. Dengan tujuan agar mereka

senang, dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran serta agar mereka semakin bisa memahami konsep materi yang sedang mereka pelajari. Guru juga memberikan kesempatan kepada kelompok yang lain untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami oleh kelompok penyaji.

guru bersama-sama siswa memberikan apresiasi kepada kelompok yang telah maju berupa *applause*.

Sebelum guru menutup pembelajaran, guru mengadakan refleksi pembelajaran dengan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang dirasakan siswa guna dalam proses peningkatan disposisi siswa terhadap pelajaran matematika. menanyakan kepada siswa tentang materi yang belum dipahami, Siswa bebas dalam bertanya mengenai permasalahan yang berkaitan dengan materi kepada guru karena dalam bertanya akan sekaligus menggali pemahaman siswa, dan bersama-sama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini.

c) Kegiatan Penutup

Kemudian, guru terlebih dahulu menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

Langkah terakhir, guru menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama dan mengucapkan salam.

5) Pertemuan kelima

Tahapan-tahapan pembelajaran pada pertemuan kelima ini sama seperti tahapan-tahapan pada pertemuan sebelumnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini.

a) Kegiatan Awal

Sebelum memasuki materi terlebih dahulu guru masuk ke dalam kelas memberi salam kepada siswa, mengecek kehadiran, menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, apersepsi dengan bertanya kepada siswa mengenai materi sebelumnya, menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang akan dipelajari. Guru membagikan kelompok secara acak diawal pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang peneliti buat untuk kelas eksperimen yaitu menggunakan model pembelajaran (CTL). maka tahapan kegiatan inti pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut.

Siswa diarahkan untuk mendengarkan penjelasan guru, mengamati ilustrasi konsep pembelajaran dan guru meminta siswa untuk memahami permasalahan-permasalahan yang ada di kehidupan sehari-hari mereka yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas dengan sikap sungguh-sungguh dan teliti

Siswa kemudian diminta untuk menelaah permasalahan yang ada pada buku paket mereka, mereka didorong untuk mengajukan pertanyaan yang terkait dengan yang telah dipelajari dan siswa lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan, jika diperlukan guru memberikan konfirmasi atas pertanyaan atau tanggapan siswa tersebut.

Kemudian, siswa diminta untuk mencari contoh permasalahan sehari-hari siswa yang berhubungan dengan materi yang sedang diajarkan, dan bersama mencari solusi dari permasalahan tersebut.

Selanjutnya, guru memberi tugas untuk dikerjakan secara berkelompok.

Kemudian, siswa diminta berdiskusi dengan masing-masing kelompoknya untuk dapat menyelesaikan tugas yang diberikan, siswa diperbolehkan memakai buku lain dalam prosesnya untuk dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. peran guru pada saat berdiskusi hanya sebatas penunjang. Pada saat mengerjakan dan menyampaikan hasil diskusi.

Ketika semua kelompok selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dengan peragaan presentasi apapun, Guru memberikan kebebasan kepada setiap kelompok dengan caranya masing-masing. Dengan tujuan agar mereka senang, dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran serta agar mereka semakin bisa memahami konsep materi yang sedang

mereka pelajari. Guru juga memberikan kesempatan kepada kelompok yang lain untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami oleh kelompok penyaji.

guru bersama-sama siswa memberikan apresiasi kepada kelompok yang telah maju berupa *applause*.

Sebelum guru menutup pembelajaran, guru mengadakan refleksi pembelajaran dengan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang dirasakan siswa guna dalam proses peningkatan disposisi siswa terhadap pelajaran matematika. menanyakan kepada siswa tentang materi yang belum dipahami, Siswa bebas dalam bertanya mengenai permasalahan yang berkaitan dengan materi kepada guru karena dalam bertanya akan sekaligus menggali pemahaman siswa, dan bersama-sama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini.

c) Kegiatan Penutup

Kemudian, guru terlebih dahulu menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

Langkah terakhir, guru menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama dan mengucapkan salam.

6) Pertemuan Keenam

Pemberian materi dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Pada pertemuan keenam ini dilakukan tes akhir (*postest*) dan pemberian angket akhir. Tes akhir ini dilakukan untuk mengukur kemampuan

pemahaman konsep siswa terkait dengan materi yang telah diajarkan selama empat kali pertemuan dan angket dilakukan untuk mengetahui kemampuan disposisi siswa setelah menerima pembelajaran matematika selama empat kali pertemuan tatap muka. Dalam mengerjakan *posttest*, setiap siswa tidak diperbolehkan untuk membuka buku ataupun saling membantu satu sama lain, pengisian angket juga dilakukan secara mandiri dan diawasi agar tidak ada pengaruh dari siapapun. Hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh siswa di kelas eksperimen dapat dilihat pada lampiran XV. Hasil angket awal dan akhir yang diperoleh siswa di kelas eksperimen dilihat pada lampiran XVI.

b. Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

1) Pertemuan Pertama

Sebelum pemberian materi pada pertemuan pertama ini dilakukan tes awal (*pretest*) dan pemberian angket awal. Tes awal ini diberikan untuk mengukur kemampuan awal siswa terkait dengan materi yang akan diajarkan. Angket awal ini diberikan untuk mengetahui disposisi awal atau pandangan siswa mengenai pelajaran matematika. Materi akan diajarkan selama 4 kali pertemuan. Dalam mengerjakan tes awal (*pretest*), setiap siswa tidak diperbolehkan untuk membuka buku ataupun saling membantu satu sama lain. pengisian angket juga

dilakukan secara mandiri dan diawasi agar tidak ada pengaruh dari siapapun.

2) Pertemuan Kedua

Tahapan-tahapan pembelajaran pada pertemuan Kedua di kelas kontrol adalah sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal

Sebelum memasuki materi terlebih dahulu guru memberi salam kepada siswa dan berdo'a, guru menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, mengecek kehadiran siswa, apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b) Kegiatan Inti

Guru menyajikan materi kepada siswa dengan cara menjelaskan materi dengan metode ceramah. Kemudian, guru menuliskan beberapa contoh soal dipapan tulis dan memberikan umpan balik kepada siswa. Selanjutnya, guru memberikan latihan kepada siswa, kemudian jika ada kesulitan guru mengarahkan siswa. Setelah itu, guru bersama siswa mengoreksi hasil pekerjaan siswa.

c) Kegiatan penutup

Pada kegiatan akhir ini guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. setelah itu, guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam.

3) Pertemuan Ketiga

Tahapan-tahapan pembelajaran pada pertemuan ketiga ini sama seperti tahapan-tahapan pada pertemuan sebelumnya. Tahapan-tahapan pembelajaran pada pertemuan Ketiga di kelas kontrol adalah sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal

Sebelum memasuki materi terlebih dahulu guru memberi salam kepada siswa dan berdo'a, guru menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, mengecek kehadiran siswa, apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b) Kegiatan Inti

Guru menyajikan materi kepada siswa dengan cara menjelaskan materi dengan metode ceramah. Kemudian, guru menuliskan beberapa contoh soal dipapan tulis dan memberikan umpan balik kepada siswa. Selanjutnya, guru memberikan latihan kepada siswa, kemudian jika ada kesulitan guru mengarahkan siswa. Setelah itu, guru bersama siswa mengoreksi hasil pekerjaan siswa.

c) Kegiatan penutup

Pada kegiatan akhir ini guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. setelah itu, guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam.

4) Pertemuan Keempat

Tahapan-tahapan pembelajaran pada pertemuan keempat ini sama seperti tahapan-tahapan pada pertemuan sebelumnya. Tahapan-tahapan pembelajaran pada pertemuan Keempat di kelas kontrol adalah sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal

Sebelum memasuki materi terlebih dahulu guru memberi salam kepada siswa dan berdo'a, guru menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, mengecek kehadiran siswa, apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b) Kegiatan Inti

Guru menyajikan materi kepada siswa dengan cara menjelaskan materi dengan metode ceramah. Kemudian, guru menuliskan beberapa contoh soal dipapan tulis dan memberikan umpan balik kepada siswa. Selanjutnya, guru memberikan latihan kepada siswa, kemudian jika ada kesulitan guru mengarahkan siswa. Setelah itu, guru bersama siswa mengoreksi hasil pekerjaan siswa.

c) Kegiatan penutup

Pada kegiatan akhir ini guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. setelah itu, guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam.

5) Pertemuan Kelima

Tahapan-tahapan pembelajaran pada pertemuan kelima ini sama seperti tahapan-tahapan pada pertemuan sebelumnya. Tahapan-tahapan pembelajaran pada pertemuan Kelima di kelas kontrol adalah sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal

Sebelum memasuki materi terlebih dahulu guru memberi salam kepada siswa dan berdo'a, guru menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, mengecek kehadiran siswa, apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b) Kegiatan Inti

Guru menyajikan materi kepada siswa dengan cara menjelaskan materi dengan metode ceramah. Kemudian, guru menuliskan beberapa contoh soal dipapan tulis dan memberikan umpan balik kepada siswa. Selanjutnya, guru memberikan latihan kepada siswa, kemudian jika ada kesulitan guru mengarahkan siswa. Setelah itu, guru bersama siswa mengoreksi hasil pekerjaan siswa.

c) Kegiatan penutup

Pada kegiatan akhir ini guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. setelah itu, guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam.

6) Pertemuan Keenam

Pemberian materi dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Pada pertemuan keenam ini dilakukan tes akhir (*posttest*) dan pemberian angket. Tes akhir ini dilakukan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep siswa terkait dengan materi yang telah diajarkan selama empat kali pertemuan dan angket dilakukan untuk mengetahui disposisi siswa setelah menerima pembelajaran matematika selama empat kali pertemuan tatap muka.

Dalam mengerjakan *posttest*, setiap siswa tidak diperbolehkan untuk membuka buku ataupun saling membantu satu sama lain, pengisian angket juga dilakukan secara mandiri dan diawasi agar tidak ada pengaruh dari siapapun. Hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh siswa di kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran XVII. Hasil angket awal dan akhir diperoleh siswa kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran XVIII.

C. Analisis Data

1. Analisis peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa yang memperoleh pembelajaran dengan CTL
 - a. Analisis peningkatan kemampuan pemahaman konsep pada kelas yang memperoleh pembelajaran CTL, dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen.

- b. Rata-rata, standar deviasi dan varians siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel XVIII. Rata-rata, standar deviasi dan varians

Kelas	N	Tes	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
VII F (Eksperimen)	30	<i>pretest</i>	6,03	2,61	6,86
		<i>posttest</i>	18,43	4,22	17,84

Perhitungan lebih rinci menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada lampiran XIX, pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen pada *pretest* 6,03 dan *posttest* dengan 18,43 dengan selisih 12,4 selanjutnya dilakukan perhitungan uji normalitas.

- c. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang dihitung berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji *Shapiro wilk* dengan taraf signifikansi 5%. Untuk pengolahan datanya dapat dilihat tabel berikut:

Tabel XIX. Uji normalitas

Kelas	Tes	P-Value	α	Kesimpulan
VII F (Eksperimen)	<i>pretest</i>	0,222	0,05	Normal
	<i>posttest</i>	0,18		Normal

dilihat pada taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 maka kesimpulan yang dapat diambil data kelas eksperimen berdistribusi normal. Perhitungan menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada lampiran XX.

d. Uji Homogenitas

Setelah dilakukannya uji normalitas, maka pengujian selanjutnya adalah uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data bersifat homogen atau tidak homogen.

Tabel XX. Uji Homogenitas

Kelas	Varians	P-Value	α	Kesimpulan
VII F (Eksperimen)	6,86	0,053	0,05	Homogen
	17,84			

Tabel diatas menunjukkan bahwa kedua data memiliki *P-Value* 0,053 yang artinya lebih besar dari taraf signikansi 0,05, maka dapat disimpulkan kedua data bersifat homogen. Perhitungan menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada lampiran XXI.

e. Uji *Independent Sample T-test*

Kedua data berdistribusi normal dan homogen, maka digunakan uji *Independent Sample T-test*, dapat dilihat pada table berikut:

Tabel XXI. Uji *Independent Sample T-test*

Kelas	Banyak Siswa	Asymp.sig (2-tailed)	Sig.
VII F (Eksperimen)	30	0,000	0,05

Berdasarkan output "*T-Test*" diketahui bahwa nilai Asymp.sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan

kemampuan pemahaman konsep pada kelas yang memperoleh pembelajaran CTL. Perhitungan menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada lampiran XXII.

2. Analisis peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional
 - a. Analisis peningkatan kemampuan pemahaman konsep pada kelas yang memperoleh pembelajaran konvensional, dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol.
 - b. Rata-rata, standar deviasi dan varians siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel XXII. Rata-rata, standar deviasi dan varians

Kelas	N	Tes	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
VII G (kontrol)	30	<i>pretest</i>	4,48	2,75	7,61
		<i>posttest</i>	6,93	2,50	6,28

Perhitungan lebih rinci menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada lampiran XXIII, pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen pada *pretest* 4,48 dan *posttest* dengan 6,93 dengan selisih 2,45 selanjutnya dilakukan perhitungan uji normalitas.

- c. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang dihitung berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji *Shapiro wilk*

dengan taraf signifikansi 5%. Untuk pengolahan datanya dapat dilihat tabel berikut:

Tabel XXIII. Uji normalitas

Kelas	Tes	P-Value	α	Kesimpulan
VII G (kontrol)	<i>pretest</i>	0,028	0,05	Tidak Normal
	<i>posttest</i>	0,150		Normal

dilihat pada taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 maka kesimpulan yang dapat diambil data kelas kontrol pada *pretest* tidak berdistribusi normal dan *posttest* berdistribusi normal. Perhitungan menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada lampiran XXIV.

d. Uji Homogenitas

Setelah dilakukannya uji normalitas, maka pengujian selanjutnya adalah uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data bersifat homogen atau tidak homogen.

Tabel XXIV. Uji Homogenitas

Kelas	Varians	P-Value	α	Kesimpulan
VII G (kontrol)	7,61	0,624	0,05	Homogen
	6,28			

Tabel diatas menunjukkan bahwa kedua data memiliki P-Value 0,624 yang artinya lebih besar dari taraf signikansi 0,05, maka dapat disimpulkan kedua data bersifat homogen. Perhitungan menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada lampiran XXV.

e. Uji *Mann-Whitney*

Salah satu data tidak berdistribusi normal, maka dalam penelitian ini dilakukan uji *Mann-Whitney* atau uji U. uji U digunakan sebagai alternatif jika persyaratan parametiknya tidak terpenuhi. Pengolahan datanya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XXV. Uji *Mann-Whitney*

Kelas	Banyak Siswa	Asymp.sig (2-tailed)	Sig.
VII G (kontrol)	29	0,001	0,05

Berdasarkan output “*T-Test*” diketahui bahwa nilai Asymp.sig (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan pemahaman konsep pada kelas yang memperoleh pembelajaran konvensional. Perhitungan menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada lampiran XXVI.

3. Analisis peningkatan kemampuan disposisi siswa yang memperoleh pembelajaran dengan CTL
 - a. Analisis peningkatan kemampuan disposisi pada kelas yang memperoleh pembelajaran CTL, dapat dilihat dari hasil angket awal dan angket akhir kelompok eksperimen.
 - b. Rata-rata, standar deviasi dan varians siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel XXVI. Rata-rata, standar deviasi dan varians

Kelas	N	Angket	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
VII F (Eksperimen)	30	Awal	87,90	8,53	72,78
		Akhir	215,53	20,04	401,63

Perhitungan lebih rinci menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada lampiran XXVII, pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen pada angket awal 87,90 dan angket akhir dengan 215,53 dengan selisih 127,63 selanjutnya dilakukan perhitungan uji normalitas.

c. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang dihitung berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji *Shapiro wilk* dengan taraf signifikansi 5%. Untuk pengolahan datanya dapat dilihat tabel berikut:

Tabel XXVII. Uji normalitas

Kelas	Angket	P-Value	α	Kesimpulan
VII F (Eksperimen)	Awal	0,74	0,05	Normal
	Akhir	0,739		Normal

dilihat pada taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 maka kesimpulan yang dapat diambil data kelas eksperimen berdistribusi normal. Perhitungan menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada lampiran XXVIII.

d. Uji Homogenitas

Setelah dilakukannya uji normalitas, maka pengujian selanjutnya adalah uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data bersifat homogen atau tidak homogen.

Tabel XXVIII. Uji Homogenitas

Kelas	Varians	P-Value	α	Kesimpulan
VII F (Eksperimen)	72,78	0,002	0,05	Tidak Homogen
	401,63			

Tabel diatas menunjukkan bahwa kedua data memiliki P-Value 0,002 yang artinya lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan kedua data bersifat tidak homogen. Perhitungan menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada lampiran XXIX.

e. Uji Mann-Whitney

Salah satu data tidak homogen, maka dalam penelitian ini dilakukan uji *Mann-Whitney* atau uji U. uji U digunakan sebagai alternatif jika persyaratan parametiknya tidak terpenuhi. Pengolahan datanya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XXIX. Uji *Mann-Whitney*

Kelas	Banyak Siswa	Asymp.sig (2-tailed)	Sig.
VII F (Eksperimen)	30	0,000	0,05

Berdasarkan output "*T-Test*" diketahui bahwa nilai Asymp.sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan

kemampuan disposisi pada kelas yang memperoleh pembelajaran CTL. Perhitungan menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada lampiran XXX.

4. Analisis peningkatan kemampuan disposisi siswa yang memperoleh pembelajaran dengan konvensional
 - a. Analisis peningkatan kemampuan disposisi pada kelas yang memperoleh pembelajaran konvensional, dapat dilihat dari hasil angket awal dan angket akhir kelompok kontrol.
 - b. Rata-rata, standar deviasi dan varians siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel XXX. Rata-rata, standar deviasi dan varians

Kelas	N	Angket	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
VII G (Kontrol)	29	Awal	80,86	9,19	84,55
		Akhir	126,58	20,69	428,10

Perhitungan lebih rinci menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada lampiran XXXI, pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas kontrol pada angket awal 80,86 dan angket akhir 126,58 dengan selisih 45,72selanjutnya dilakukan perhitungan uji normalitas.

- c. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang dihitung berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji *Shapiro wilk* dengan taraf signifikansi 5%. Untuk pengolahan datanya dapat dilihat tabel berikut:

Tabel XXXI. Uji normalitas

Kelas	Angket	P-Value	α	Kesimpulan
VII G (Kontrol)	Awal	0,110	0,05	Normal
	Akhir	0,383		Normal

dilihat pada taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 maka kesimpulan yang dapat diambil data kelas kontrol berdistribusi normal. Perhitungan menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada lampiran XXXII.

d. Uji Homogenitas

Setelah dilakukannya uji normalitas, maka pengujian selanjutnya adalah uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data bersifat homogen atau tidak homogen.

Tabel XXXII. Uji Homogenitas

Kelas	Varians	P-Value	α	Kesimpulan
VII G (Kontrol)	84,55	0,000	0,05	Tidak Homogen
	428,10			

Tabel diatas menunjukkan bahwa kedua data memiliki *P-Value* 0,000 yang artinya lebih kecil dari taraf signikansi 0,05, maka dapat disimpulkan kedua data bersifat tidak homogen. Perhitungan menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada lampiran XXXIII.

e. Uji Mann-Whitney

Salah satu data tidak homogen, maka dalam penelitian ini dilakukan uji *Mann-Whitney* atau uji U. uji U digunakan sebagai alternatif jika persyaratan parametiknya tidak terpenuhi. Pengolahan datanya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XXXIII. Uji *Mann-Whitney*

Kelas	Banyak Siswa	Asymp.sig (2-tailed)	Sig.
VII G (Kontrol)	29	0,000	0,05

Berdasarkan output "*T-Test*" diketahui bahwa nilai Asymp.sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan disposisi pada kelas yang memperoleh pembelajaran konvensional. Perhitungan menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada lampiran XXXIV.

5. Analisis perbedaan yang signifikan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 3 Al-furqan Banjarmasin pada materi bilangan yang melalui model pembelajaran CTL dengan pembelajaran konvensional
 - a. Rata-rata, standar deviasi dan varians siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XXXIV. Rata-rata, standar deviasi dan varians

Kelas	Banyak Siswa	Tes	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
VII F (Eks)	30	<i>Postest</i>	18,75	3,89	15,19
VII G (Kontrol)	29	<i>Postest</i>	6,93	2,50	6,28

Perhitungan lebih rinci menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada lampiran XXXV, pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen pada *Postest* 18,75 dan nilai rata-rata kelas kontrol pada *Postest* 6,93 dengan selisih 11,82 selanjutnya dilakukan perhitungan uji normalitas.

b. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang dihitung berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji *Shapiro wilk* dengan taraf signifikansi 5%. Untuk pengolahan datanya dapat dilihat tabel berikut:

Tabel XXXV. Uji normalitas

Kelas	Tes	P-Value	α	Kesimpulan
VII F (Eksperimen)	<i>Postest</i>	0,18	0,05	Normal
VII G (Kontrol)	<i>Postest</i>	0,150		Normal

dilihat pada taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 maka kesimpulan yang dapat diambil data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Perhitungan menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada lampiran XXXVI.

c. Uji Homogenitas

Setelah dilakukannya uji normalitas, maka pengujian selanjutnya adalah uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data bersifat homogen atau tidak homogen.

Tabel XXXVI. Uji Homogenitas

Kelas	Varians	P-Value	α	Kesimpulan
VII F (Eksperimen)	15,19	0,54	0,05	Homogen
VII G (Kontrol)	6,28			

Tabel diatas menunjukkan bahwa kedua data memiliki P-Value yang 0,54 artinya lebih besar dari taraf signikansi 0,05, maka dapat disimpulkan kedua data bersifat homogen. Perhitungan menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada lampiran XXXVII.

d. Uji *Independent Sample T-test*

Kedua data berdistribusi normal dan homogen, maka digunakan uji *Independent Sample T-test*, dapat dilihat pada table berikut:

Tabel XXXVII. Uji *Independent Sample T-test*

Kelas	Banyak Siswa	Asymp.sig (2-tailed)	Sig.
VII F (Eksperimen)	30	0,000	0,05
VII G (Kontrol)	29		

Berdasarkan output “*T-Test*” diketahui bahwa nilai Asymp.sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 3 Al-furqan Banjarmasin pada materi bilangan yang melalui model pembelajaran CTL dengan pembelajaran konvensional. Perhitungan menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada lampiran XXXVIII.

6. Analisis perbedaan peningkatan kemampuan disposisi siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 3 Al-furqan Banjarmasin pada materi bilangan yang melalui model pembelajaran CTL dengan pembelajaran konvensional
 - a. Rata-rata, standar deviasi dan varians siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XXXVIII. Rata-rata, standar deviasi dan varians

Kelas	Banyak Siswa	Angket	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
VII F (Eks)	30	Akhir	77,75	7,77	60,47
VII G (Kontrol)	29	Akhir	45,20	7,38	54,60

Perhitungan lebih rinci menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada lampiran XXXIX, pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen pada angket akhir 77,75 dan nilai rata-rata kelas kontrol pada angket akhir 45,20 dengan selisih 32,55 selanjutnya dilakukan perhitungan uji normalitas.

b. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang dihitung berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji *Shapiro wilk* dengan taraf signifikansi 5%. Untuk pengolahan datanya dapat dilihat tabel berikut:

Tabel XXXIX. Uji normalitas

Kelas	Angket	P-Value	<i>a</i>	Kesimpulan
VII F (Eksperimen)	Akhir	0,777	0,05	Normal
VII G (Kontrol)	Akhir	0,383		Normal

dilihat pada taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 maka kesimpulan yang dapat diambil data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Perhitungan menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada lampiran XL.

c. Uji Homogenitas

Setelah dilakukannya uji normalitas, maka pengujian selanjutnya adalah uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data bersifat homogen atau tidak homogen.

Tabel XL. Uji Homogenitas

Kelas	Varians	P-Value	<i>a</i>	Kesimpulan
VII F (Eksperimen)	60,47	0,765	0,05	Homogen
VII G (Kontrol)	54,60			

Tabel diatas menunjukkan bahwa kedua data memiliki *P-Value* 0,765 yang artinya lebih besar dari taraf signikansi 0,05, maka dapat disimpulkan kedua data bersifat homogen. Perhitungan menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada lampiran XLI.

d. Uji *Independent Sample T-test*

Kedua data berdistribusi normal dan homogen, maka digunakan uji *Independent Sample T-test*, dapat dilihat pada table berikut:

Tabel XLI. Uji *Independent Sample T-test*

Kelas	Banyak Siswa	Asymp.sig (2-tailed)	Sig.
VII F (Eksperimen)	30	0,000	0,05
VII G (Kontrol)	29		

Berdasarkan output “*T-Test*” diketahui bahwa nilai Asymp.sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan kemampuan disposisi siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 3 Al-furqan Banjarmasin pada materi bilangan yang melalui model pembelajaran CTL dengan pembelajaran konvensional. Perhitungan menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada lampiran XLII.

D. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Untuk kelas eksperimen, selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung banyak siswa terlihat antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Karena pada sesi diskusi setiap kelompok dalam kelas eksperimen diberikan kebebasan dengan cara mereka sendiri gaya belajar mereka serta dalam proses diskusi. Sedangkan pada kelas kontrol, selama proses tahap demi tahap pembelajaran berlangsung para siswa terlihat bosan, mengantuk, dan bermain-main dalam proses pembelajaran. Sikap yang dapat tergambarkan dari peristiwa ini di kelas kontrol terlihat tidak begitu antusias dalam menerima pembelajaran yang diberikan.

Kemampuan pemahaman konsep siswa diukur dari hasil tes kemampuan pemahaman awal (*pretest*) dan hasil tes pemahaman konsep akhir(*posttest*) pada materi bilangan untuk setiap kelas baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol yang dikerjakan pada akhir pertemuan. Kemampuan disposisi siswa diukur dari hasil respon angket awal dan hasil respon angket akhir pada materi bilangan untuk setiap kelas baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Adapun kemampuan pemahaman konsep siswa di kelas eksperimen dengan rata-rata nilai *pretest* 6,03 dan nilai *posttest* 18,43 dengan selisih yang cukup jauh 12,4 maka dapat dikatakan rata-rata kelas eksperimen mengalami peningkatan dalam kemampuan para siswa memahami konsep yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran CTL. Kemampuan pemahaman konsep pada kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional dengan nilai rata-rata

pretest 4,48 dan *posttest* 6,93 dengan selisih hanya 2,45 mengalami peningkatan tetapi tidak terlalu berpengaruh.

Adapun kemampuan disposisi siswa di kelas eksperimen dengan rata-rata hasil respon angket awal 87,90 dan hasil respon angket akhir 215,53 dengan selisih sangat jauh 127,63 maka dapat dikatakan rata-rata kelas eksperimen mengalami peningkatan dalam kemampuan disposisi dengan menggunakan model pembelajaran CTL. Kemampuan disposisi pada kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional dengan respon hasil angket awal 80,86 dan respon hasil angket akhir 126,58 dengan selisih hanya 45,72 mengalami peningkatan tetapi tidak terlalu berpengaruh.

Adapun perbedaan peningkatan terhadap kemampuan pemahaman konsep terlihat pada kelas eksperimen yang mendapat pembelajaran dengan model pembelajaran CTL dilihat dari hasil nilai rata-rata kelas sebesar 18,75 sedangkan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional hanya 6,93 dengan selisih 11,82. Rata-rata kelas eksperimen terlihat lebih unggul.

Adapun perbedaan peningkatan terhadap kemampuan disposisi terlihat pada kelas eksperimen yang mendapat pembelajaran dengan model pembelajaran CTL dilihat dari hasil respon angket siswa rata-rata kelas sebesar 77,75 sedangkan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional hanya 45,20 dengan selisih 32,55. Rata-rata kelas eksperimen terlihat lebih unggul.

Model pembelajaran CTL dapat dijadikan sebagai salah satu sarana agar memudahkan guru serta siswa dalam mengajarkan dan memberikan pemahaman konsep dan memotivasi siswa melihat kegunaan matematika serta lebih

memudahkan siswa karena dalam model pembelajaran ini memakai berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan nyata siswa serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Keterbatasan Hasil Penelitian

Selama proses pengerjaan karya ilmiah ini, tentunya peneliti mengalami beberapa kendala. Khususnya pada pemilihan jadwal penelitian mengajar dikelas, kendala yang dialami peneliti yaitu jadwal penelitian yang dilakukan peneliti.